

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses pematangan kualitas hidup dan yang diharapkan adalah manusia dapat memahami apa arti hakikat hidup. Karena itulah pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian yang unggul dengan menekankan proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan juga keimanan.¹

Seperti halnya dengan pengertian pendidikan dalam rumusan UUD No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari seorang guru. Karena sebagai seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar didalam menentukan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan adalah jalan utama bagi terciptanya kebudayaan seseorang, tanpa mengetahui apapun sejak lahir. Sama seperti ayat dalam kandungan (Q.S Asy-Syura/42:52)

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hal. 2.

² Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sisdiknas* Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hal. 5.

وَعَذَابِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ
مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya ; *Demikianlah kami mewahyukan kepadamu (nabi Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) kejalan yang lurus (Q.S Asy-Syura/42:52)*³

Dalam silsilah kehidupan manusia memerlukan pendidikan untuk aset masa depannya nanti.

Guru merupakan pemegang peranan penting dan yang lebih utama karena keberhasilan dan prestasi sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar melalui sebuah interaksi dan juga komunikasi dalam sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran cenderung akan berhasil jika situasi yang menyenangkan dan menggairahkan bisa muncul pada diri seorang peserta didik dengan adanya situasi dan kondisi semacam itu peserta didik tidak hanya bisa mendengarkan dan menunggu apa saja yang disampaikan guru tapi mereka juga akan cenderung berpartisipasi atau ikut andil dalam proses pembelajaran. Sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari komponen yang perlu dimiliki seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yang artinya kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan suatu pemahaman siswa dan proses belajar mengajar.

³ Taufiq Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Terjemah Kemenag, Jakarta, 2019, hal. 489.

Kompetensi pedagogik juga berhubungan dengan penguasaan beberapa teori suatu pendidikan, penguasaan bahan ajar, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, dan juga harus bisa tentang metode pembelajaran. Guru adalah pemegang peran yang sangat penting sebab keberhasilan dalam belajar mengajar sangat ditentukan. Tugasnya bagaimana seorang guru bisa menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik melewati interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang dijalankan.⁴

Sementara itu belajar ialah suatu proses yang kompleks yang terjadi kepada setiap orang. Proses belajar bisa dilaksanakan sebab adanya interaksi antara individu dengan keadaan lingkungannya tersebut. Metode pembelajaran ialah sebuah cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan cara-cara yang telah disiapkan dalam suatu kegiatan yang nyata dan gampang supaya mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Ada empat masalah pokok yang penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berharap agar berhasil sesuai yang di harapkan.

1. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan gaya dan tingkah laku yang diinginkan untuk hasil sebuah pembelajaran yang dilakukan. Subjek yang dituju harus jelas dan terarah.
2. Memilih pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.
3. Memilih serta menetapkan prosedur metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.

⁴ H. Asnawir dan M. Basyaruddi, *Media Pembelajaran*, Intermasa, Jakarta, 2002, hal. 1.

⁵ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, Erlangga, Jakarta, 2014, hal. 118.

4. Menerapkan norma atau kriteria keberhasilan. Dengan begitu guru mempunyai pegangan yang bisa dijadikan ukuran untuk menilai sampai mana keberhasilan tugas yang diberikan pada peserta didik.⁶

Dari keempat pedoman itu memilih dan menetapkan metode pembelajaran adalah hal yang penting yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan masalah yang terjadi peserta didik kebanyakan akhir-akhir ini kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini terjadi hampir disemua mata pelajaran, termasuk pelajaran fiqh. Karena itu memilih metode pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran fiqh ini banyak mencakup hal-hal yang berkaitan dengan materi hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia. Oleh karena itu sangat memungkinkan pembelajaran fiqh ini menggunakan pendekatan metode *Quantum Learning*. Agar siswa tidak hanya memahami penjelasan secara pasif dari guru tetapi juga dengan pendekatan ini siswa dituntut supaya melakukan sendiri.

Salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah fiqh, di mana materinya berkisar tentang syari'at-syari'at ajaran Islam baik yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan. Jadi, pendidikan fiqh harus mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga apa yang didapatkan pada materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di berbagai lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, ini merupakan bukti

⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 6.

perhatian seluruh pendidik akan kedudukan ilmu agama sebagai syarat untuk memahami dan menerapkan perintah Allah swt. Dengan ilmu itu peserta didik mengetahui baik dan buruk serta sanksi terhadap pelanggaran agama sekaligus berita gembira atas pelaksanaan ibadah yang disyariatkan. Dalam peraktek pembelajaran di mana terkumpulnya banyak peserta didik tentu membutuhkan metode sebagai salah satu cara untuk memudahkan penyampaian materi.

Mengingat pentingnya pelajaran fiqih maka dalam penyampaiannya sangat membutuhkan metode dan model agar siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru supaya lebih bisa mengaktifkan suasana dan memunculkan prestasi yang sesuai dalam kegiatan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum learning* yang artinya mengonversikan bermacam-macam kolerasi yang ada didalam dan sekitar momen belajar.

Begitu pula harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran *Quantum Learning* menekankan pada emosional anak, sebagaimana prinsip *Quantum Learning* "*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia mereka.*"⁷

Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli dan naqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁸ Mengingat betapa pentingnya pembelajaran fiqh

⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Dalam Kelas*, Penerbit Kaifa, Bandung, 2002, hal. 7.

⁸ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hal. 2.

maka dalam penyampaian materinya membutuhkan metode agar peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses belajar.

Khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan, bila peserta didik tidak aktif atau tidak peduli dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka proses tersebut tidak berjalan sesuai dengan pencapaian yang dituju. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal ialah jika tidak memperhatikan model dan metode pembelajaran yang disebabkan adanya unsur praktek di dalam materi yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran Islam.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan model dan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁹

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Metode *Quantum Learning* adalah salah satu dari banyaknya metode yang ada. Metode *Quantum Learning* adalah "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya" semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terjadi dalam fisika kuantum adalah $E = h \cdot \nu$ atau $E = h \cdot c / \lambda$ (Masa kali cahaya kuadrat sama

⁹ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 43.

dengan Energi.¹⁰ Dengan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran fiqih diharapkan mampu meningkatkan semangat dan aktivitas belajar karena kelebihan metode ini memusatkan perhatian ada intraksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi biasa.

Beberapa manfaat dari *quantum learning* yaitu

1. Sikap positif
2. Motivasi
3. Keterampilan belajar
4. Kepercayaan diri
5. Sukses¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH DI MTs AMPEL SUMBERREJO BOJONEGORO**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan Prestasi belajar fiqih siswa MTs Ampel Sumberrejo?
2. Bagaimana Efektivitas metode *Quantu Learning* mata pelajaran fiqih siswa Mts Ampel Sumberrejo?

¹⁰ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*..... hal. 16.

¹¹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki,.....hal.13.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar fiqih di kelas VIII MTs Ampel dalam metode *quantum learning*.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII MTs Ampel.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis yaitu: ini digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih kelas VIII Ampel Sumberrejo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik bisa memecahkan permasalahan dan mengamalkan atau mengaitkan apa yang telah dipelajari.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih memahami efektivitas metode *quantum learning* bagi peserta didik

dan memperkaya khazanah keilmuan dan dapat memberi manfaat bagi sekolah dan menjadi bahan masukan guna meningkatkan mutu Pendidikan.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman secara langsung terkait efektivitas metode *quantum learning* dan memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru atau seorang pendidik PAI.

E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis akan ditolak jika salah satu atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkan. Penerimaan atau penolakan hipotesis ini tergantung pada hasil fakta-fakta setelah diolah dan dianalisa. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan kebenarannya akan diuji setelah data yang diteliti tersebut terkumpul¹². Berdasarkan kajian pustaka, kerangka teoritik dan kerangka berpikir di atas, adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Model pembelajaran quantum learning tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Ampel Sumberrejo

H_a : Model pembelajaran quantum learning efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Ampel Sumberrejo.

¹² Zuriyah, N. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 112.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa belajar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, yang tujuannya supaya siswa akan jauh lebih bebas dalam berbagai pengalaman dalam proses pembelajarannya.

2. Prestasi belajar

Prestasi penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang didukung oleh mata pelajaran. yang normalnya ditunjukan dengan nilai angka yang diberikan guru atau pun hasil ujian kepada peserta didik tersebut.

Pada penelitian terdapat batasan masalah agar lebih terfokus pada penelitian yang lebih terarah. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Ampel Sumberrejo Bojonegoro.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian yang relevan adalah suatu hasil kajian atau rivew dari hasil lapora-laporan terdahulu yang berangkat dari masalah atau pokok tema yang diajukan peneliti. Penelitian yang relevan tentunya sangat penting karena dapat memabantu peneliti untuk mengoptimalkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Supardi Muh Said pada tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model <i>quantum learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri Air Hitam Lampung¹³".</p>	<p>Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti model pembelajaran <i>quantum learning</i></p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan model pembelajarannya di mata pelajaran umum (IPS) sedangkan peneliti sekarang menggunakan di mata pelajaran Agama.</p>

¹³ SupardiMuh Said "Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri Air Hitam" Skripsi Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNILA Lampung, 2017.

<p>2. Jurnal karya Hijrana dengan judul "Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI di SMP 1 Campalagian Sulawesi Barat".¹⁴</p>	<p>Peneliti sama-sama menggunakan model quantum</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti sekang menggunakan penelitian kuantitatif.</p>
---	---	--

Dari beberapa contoh penelitian, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Perbedaan dan persamaan jurnal sebelumnya diatas adalah terdapat fokus penelitian yakni penerapan metode dan pembelajaran.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika skripsi untuk penelitian kuantitatif terdiri V BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, hipotesis, definisi operasional.

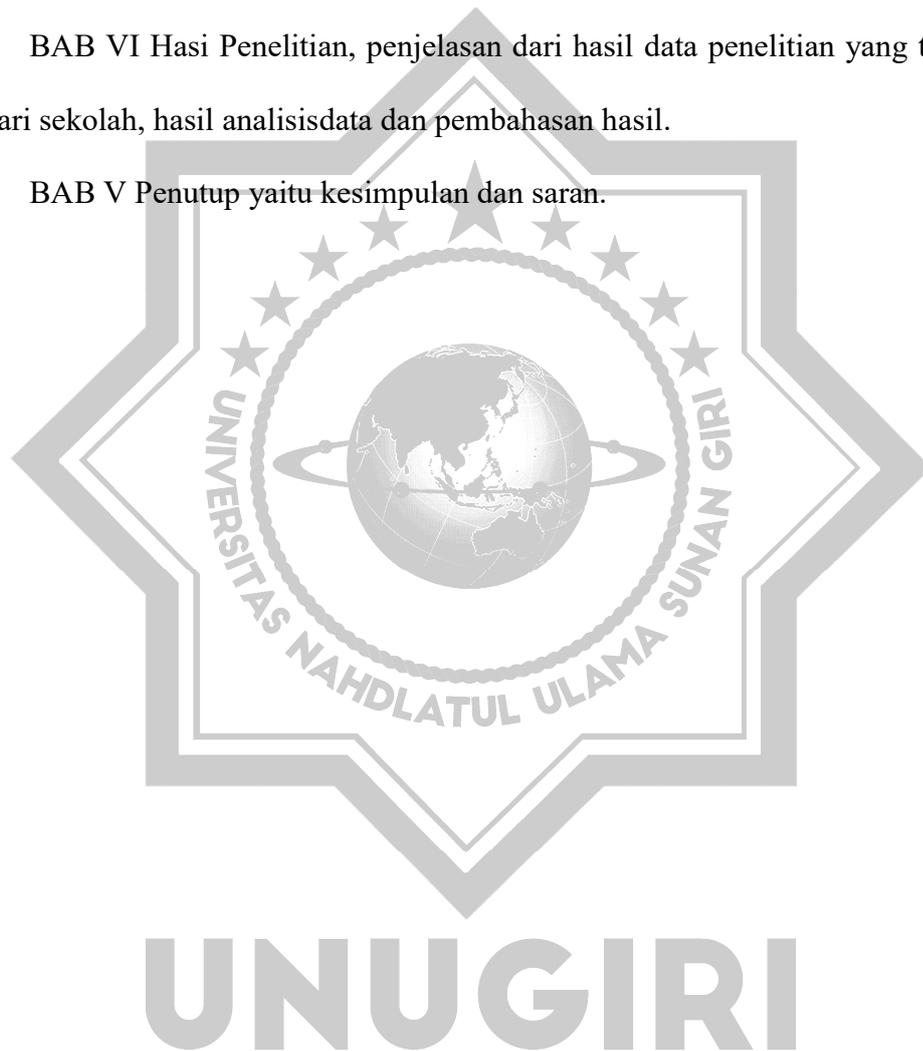
¹⁴ Hijrana, "Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Di SMP 1 Campalagian" Skripsi Sarjana Pendidikan, STAIN Parepare, 2017.

BAB II Kajian Teori, berisi pengertian teori tentang model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar fiqh.

BAB III Metode Penelitian, pemaparan metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB VI Hasi Penelitian, penjelasan dari hasil data penelitian yang terdiri dari sekolah, hasil analisis data dan pembahasan hasil.

BAB V Penutup yaitu kesimpulan dan saran.





UNUGIRI